

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan periode kritis untuk pertumbuhan atau disebut dengan periode emas (*golden period*). Masa bayi memiliki ciri perkembangan fisik, kecerdasan emosi, bahasa, bermain, pengertian, kepribadian dan moral. Peran nilai gizi tinggi sangat penting untuk tumbuh kembang pada masa ini, ketidakcukupan zat gizi akan mengakibatkan penurunan status gizi sehingga anak menjadi kurang gizi. Hal tersebut menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, kualitas kecerdasan dan perkembangan masa depan (Susetyowati, 2016).

WHO/UNICEF merekomendasikan hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang optimal yaitu : inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam setelah lahir, ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan makanan pendamping (padat) yang cukup nutrisi dan aman pada usia 6 bulan bersama dengan pemberian ASI terus menerus sampai usia 2 tahun atau lebih (WHO/UNICEF, 2003). Menurut Behrman dkk dalam Karina (2015) pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar dan pemberian ASI dapat menurunkan risiko kematian bayi.

Status gizi merupakan gambaran ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang diperoleh dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh (Hardinsyah & Supriasa, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi bayi yaitu status sosial, pengetahuan, kelengkapan imunisasi, penyakit infeksi, ASI dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Kartiningrum, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parti (2019) pada bayi usia 6-12 bulan disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan status gizi bayi.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Pemerintahan Indonesia, 2012). Pemberian ASI dipengaruhi oleh karakteristik ibu, sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, status gizi ibu, asupan makanan ibu dan dukungan keluarga (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Pengetahuan adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan menentukan persepsi dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pemberian ASI eksklusif (Prasetio dkk., 2020). Menurut penelitian Prasetio dkk. (2020) sikap mempunyai peranan penting dalam hubungannya dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan termasuk keputusan dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap positif yang

dimiliki seorang ibu pada dasarnya akan menunjukkan arah yang positif juga terhadap sikap terhadap pemberian ASI.

Data Kementerian Kesehatan RI memperlihatkan di antara keseluruhan bayi pada tahun 2018-2020 di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 68,74% bayi yang mendapat ASI eksklusif, pada tahun 2019 67,74% bayi dan 66,06% pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Presentase bayi mendapatkan ASI eksklusif menurut Kemenkes RI tahun 2018-2020 di Provinsi Jawa Barat menurun yaitu 90,79% pada tahun 2018, 63,53% pada tahun 2019 dan 58,5% di tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018, terdapat 9.140 bayi dan hanya 6.372 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu dengan presentase 69,72%. (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2018). Data Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya memperlihatkan presentase pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2019 yaitu 76,0%. Angka meningkat pada tahun 2020 menjadi 78,0%, pada tahun 2021 menjadi 76,3%. (Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya, 2022). Dilihat dari data tersebut masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif hal ini disebabkan oleh pemberian pengganti ASI seperti susu formula sebelum berusia 6 bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Usia

6-12 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya Tahun 2022)''.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2022?
2. Apakah ada hubungan antara sikap ibu dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2022?
3. Apakah ada hubungan antara praktik pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2022.
2. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2022.

3. Menganalisis hubungan praktik pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang kota Tasikmalaya tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Bahan dalam perencanaan dan evaluasi program penurunan status gizi kurang dan gizi lebih pada bayi usia 6-12 bulan.

2. Bagi Program Studi Gizi

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan memberi informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya

3. Bagi Keilmuan Gizi

Menambah referensi keilmuan tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan rujukan dan menerapkan teori-teori yang telah di dapat.

E. Ruang Lingkup penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi bayi.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini yaitu epidemiologi gizi masyarakat.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini yaitu bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya dan ibu bayi usia 6-12 bulan sebagai responden.

5. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan November tahun 2022.